

Menjadi Guru Humanis dengan Didactical Design Research (DDR)

Dr. Bagus Ardi Saputro, M.Pd.

bagusardi@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang



Didactical Design Research (DDR) adalah metodologi penelitian yang hadir sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, yang lebih berorientasi pada perbaikan bahan ajarnya. Tetapi pendidikan kita sekarang telah dianggap kehilangan aspek kemanusiaan (*dehumanization*) yang sepertinya jauh dari peran penelitian DDR. Oleh sebab itu kita patut mempertanyakan; apakah dengan DDR kita dapat berkontribusi terhadap pendidikan yang lebih humanis? bagaimana DDR dapat membuat guru menjadi humanis?

1. Eratnya Humanisme dengan DDR

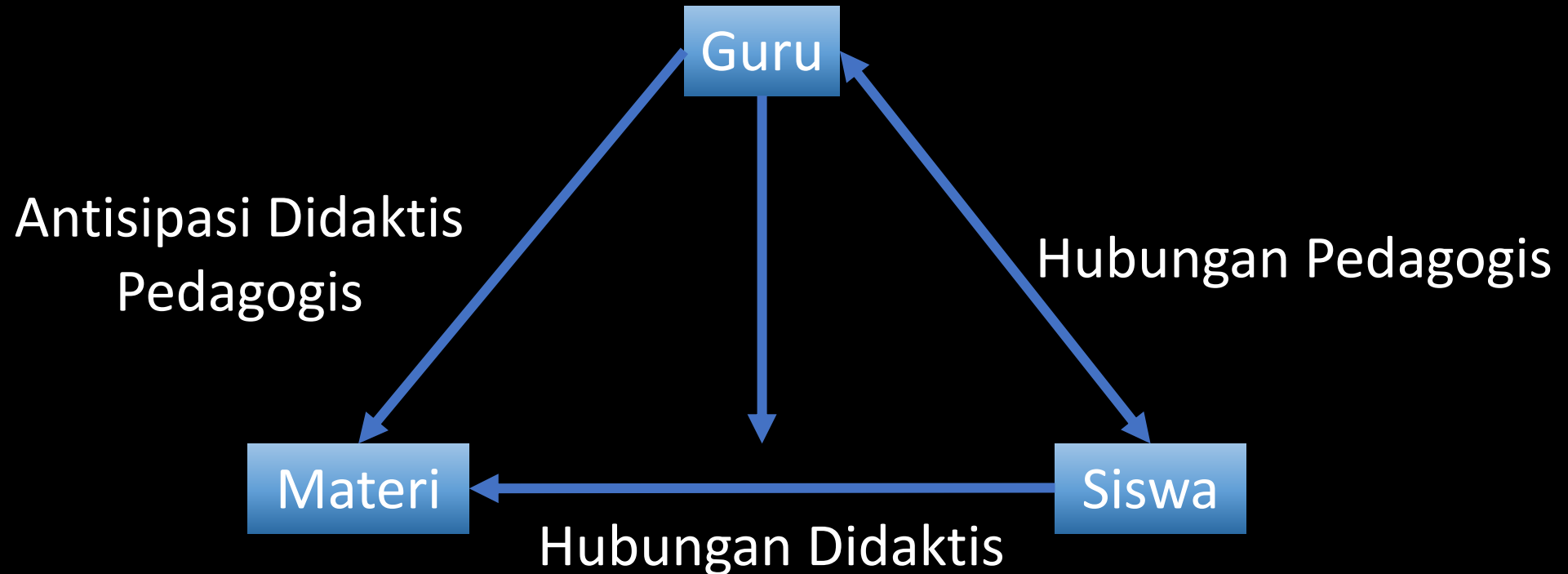
Kaum humanis ingin manusia memiliki kebebasan untuk memberi makna, nilai, dan tujuan bagi kehidupan mereka dengan pemikiran yang independen, penyelidikan yang bebas, dan aktivitas kreatif yang bertanggung jawab (*Steven Schafersman*).

Keinginan tersebut sangat dengan dengan aktivitas penelitian DDR, karena dalam aktivitas penelitian DDR seperti mendapatkan pengetahuan tentang makna sesuatu pada diri seseorang, terdapat interpretasi makna yang didasarkan pada pandangan filosofi interaksi simbolik.

Kaum Humanis ingin manusia mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri seseorang untuk belajar secara optimal (Firdaus & Mariyat, 2017).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru yang memiliki peran dan kesempatan untuk mendidik siswa dengan **cara humanis** dan dengan **bahan ajar yang humanis**.

2. Gunakan segitiga didaktis yang dimodifikasi untuk merancang pembelajaran yang humanis



(Suryadi, 2008)

3. Guru harus tahu apa yang dibutuhkan siswa?

- Siswa membutuhkan ruang untuk belajar.
- Siswa membutuhkan rasa aman dalam belajar, bebas dari rasa takut salah.
- Siswa membutuhkan kasih sayang, cinta dari teman – temannya, gurunya, dan suasana yang hangat.
- Siswa butuh untuk dihargai akan tindakannya, rasa hormat dari teman dan gurunya, membutuhkan ruang untuk bekerja secara mandiri.
- Siswa membutuhkan ruang untuk aktualisasi diri, mewujudkan potensi diri.

4. Apa yang dimiliki dan dipahami guru?

Guru memiliki pemahaman tentang matematika dan memahami bagaimana belajar dan mengajar matematika. Pemahaman tersebut diyakini oleh guru dan digunakan untuk mengajar. Apakah pengetahuan tentang konten, pedagogis guru dan keyakinannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa?

Keyakinan guru harus berubah dari instrumentalis, platonis menuju problem solving agar guru humanis dalam mengajar.

Guru harus menganggap matematika sebagai humaniora yang memiliki banyak kesamaan dengan sastra, filsafat, seni, musik, dan kritik; yang menghindari gaya pengajaran dogmatis yang mengharapkan siswa untuk membeo guru (White 1994).

5. Bagaimana desain didaktis yang humanis

Kita harus lebih berasumsi bahwa kesalahan dan kesulitan siswa, sebagai hambatan belajar yang lebih cenderung pada hambatan belajar didaktis dan epistemologi. Sehingga kita memiliki sikap dan berniat untuk memperbaiki desain didaktis.

Desain didaktis yang humanis sebaiknya memperhatikan kebutuhan siswa terutama kebutuhan akan rasa aman dalam belajar, disayangi, dihargai oleh teman dan gurunya, serta ruang untuk aktualisasi diri.

Desain didaktis pada DDR juga menyediakan antisipasi didaktis, dan antisipasi pedagogis untuk bersiap mengatasi hambatan belajar siswa.

7. Kurikulum yang humanis

Kurikulum yang humanis menyediakan cara hidup yang berpusat pada kepentingan dan nilai-nilai kemanusiaan (Goodland, 1967). Memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan beragam. Kurikulum yang humanis memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat yang berhubungan dengan dunia nyata dan memberikan pilihan topik untuk dipelajari (Hewitt, 2006; Huitt, 2009; McNeil 2009). Selain menekankan pada individualitas, kurikulum yang humanis juga memelihara kebutuhan sosial dan emosional untuk mengajarkan siswa pentingnya bekerja bersama sambil menerima perbedaan pendapat, latar belakang dan pengalaman (Huitt, 2009; McNeil 2009).

8. Buku Teks yang Humanis

- Menunjukkan nilai-nilai kesamaan dan kesetaraan untuk belajar dengan kecepatan yang berbeda.
- Memfasilitasi pengalaman siswa yang beragam dan mendorong minat dan munculnya ide/gagasan siswa.
- Terdapat pertanyaan untuk mendiagnosis kesulitan siswa, serta pertanyaan evaluasi diri.
- Terdapat bantuan-bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pribadi yang humanis dalam berinteraksi dengan teman belajar.

6. Arah riset ke depan

- Diperlukan penelitian DDR untuk menghasilkan desain didaktis yang lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar.
- Implikasi nyata dari penelitian DDR adalah perbaikan buku teks dan kurikulum. Sudah banyak penelitian DDR yang dilakukan, tetapi belum ada langkah nyata untuk meninjau kembali buku teks dan kurikulum matematika sekolah berdasarkan hasil penelitian DDR.
- Perbandingan buku teks serta kurikulum pendidikan matematika Indonesia dengan negara lain dapat menjadi langkah awal penelitian untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari buku teks dan kurikulum.

“Dengan Kerangka DDR kita dapat menjadi guru yang lebih humanis”

Terima kasih



DDR
Center for Didactical Design Research